

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu petunjuk keuangan utama bagi semua negara di dunia adalah perkembangan moneter. Salah satu gambaran perbaikan moneter adalah perkembangan keuangan yang cukup tinggi dan stabil. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kemajuan kegiatan perekonomian yang menghasilkan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan di dalamnya (Citra et al., 2023).

Pada saat ini, pariwisata telah menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan Karena setiap wilayah Indonesia memiliki daya tarik pariwisata yang berbeda, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sehingga potensi pada sektor pariwisata tersebut memiliki manfaat dan menguntungkan Indonesia sendiri diantaranya meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan sektor pariwisata sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terjadi terutama untuk mendorong pengembangan sektor pariwisata di beberapa wilayah.

PDRB adalah tingkat pendapatan masyarakat yang dihitung dari total pendapatan wilayah dan pendapatan rata-rata masyarakat (Monalisa, 2019). PDRB sangat berguna untuk menunjukkan seberapa baik suatu daerah dapat meningkatkan pertumbuhannya (Pattikawa & Zai, 2021), dan semakin tinggi nilai PDRB di suatu daerah, dapat digunakan untuk pembangunan dan

pengembangan, selain itu nilai PDRB yang tinggi juga menandakan keadaan ekonomi di daerah tersebut memiliki sistematis yang baik. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi nilai PDRB karena sektor ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perekonomian dan pariwisata di Indonesia (Ardila et al., 2021).

Wisata memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena berbagai alasan (Soputan et al., 2022). Sektor pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena menghasilkan devisa, menyumbang PDRB, dan mendorong investasi dalam infrastruktur. Selain itu, dengan menciptakan lapangan kerja di setiap lokasi wisata, sektor pariwisata juga membantu mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Pada tahun 2018, sektor pariwisata Indonesia telah memberikan kontribusi 5,2 persen terhadap PDRB dan menghasilkan devisa sebesar 16,43 miliar rupiah (Hasibuan et al., 2023). Selain itu, sektor pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan industri lain, seperti hotel, restoran, angkutan, dan industri kerajinan. Ini kemudian mendorong pemerintah untuk berfokus pada sektor pariwisata.

Pada penelitian (Adhikrisna et al., 2016), sektor pariwisata tidak terlepas dari beberapa jasa seperti jasa restoran, akomodasi, hotel, dan lain sebagainya memiliki peran dalam pembentukan serta peningkatan nilai PDRB. Hal tersebut dikarenakan restoran, akomodasi, hotel, dan jasa lain yang terikat dengan sektor pariwisata membawa pengaruh positif terhadap PDRB yang berarti bahwa apabila sektor tersebut meningkat, maka nilai PDRB juga akan meningkat.

Sektor pariwisata memiliki tiga faktor pengaruh yang utama (Soputan et al., 2022), yaitu sudut pandang keuangan sebagai sumber gaji dan tugas teritorial, perspektif sosial sebagai pembangkit bisnis, serta perspektif sosial. Oleh karena itu, kawasan wisata dapat diharapkan menjadi kawasan pengembangan yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan menjadikan kawasan wisata sebagai sumber daya utama dalam meningkatkan dan mempercepat kemajuan suatu daerah, terlepas dari apakah kabupaten tersebut mempunyai potensi untuk dijadikan tempat liburan.

Mengingat “Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Kerangka Penataan Pembangunan Umum yang berisi tentang pelaksanaan rencana pemerintahan, maka penyelenggara negara daerah diharapkan menyiapkan rencana pengembangan wilayah sebagai bagian penting dari kerangka penataan perbaikan masyarakat. Hal ini mengingat bidang industri perjalanan wisata merupakan salah satu bidang perekonomian yang patut mendapat audit luar biasa, khususnya dalam lingkup program peningkatan masyarakat” (Selfia, 2021).

Sektor pariwisata berdampak pada penerimaan pendapatan daerah karena mampu menyerap sumber daya manusia dan alam, menjadikannya salah satu langkah strategis dalam mengembangkan perekonomian suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh permintaan wisatawan lokal dan internasional untuk tempat wisata di suatu wilayah. Kedatangan wisatawan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk membuka bisnis seperti penginapan, perhotelan, restoran, transportasi, atau akomodasi dengan pengelolaan objek wisata dan

daya tariknya. Ini akan memberi masyarakat lokal kesempatan untuk bekerja dan memperoleh pendapatan.

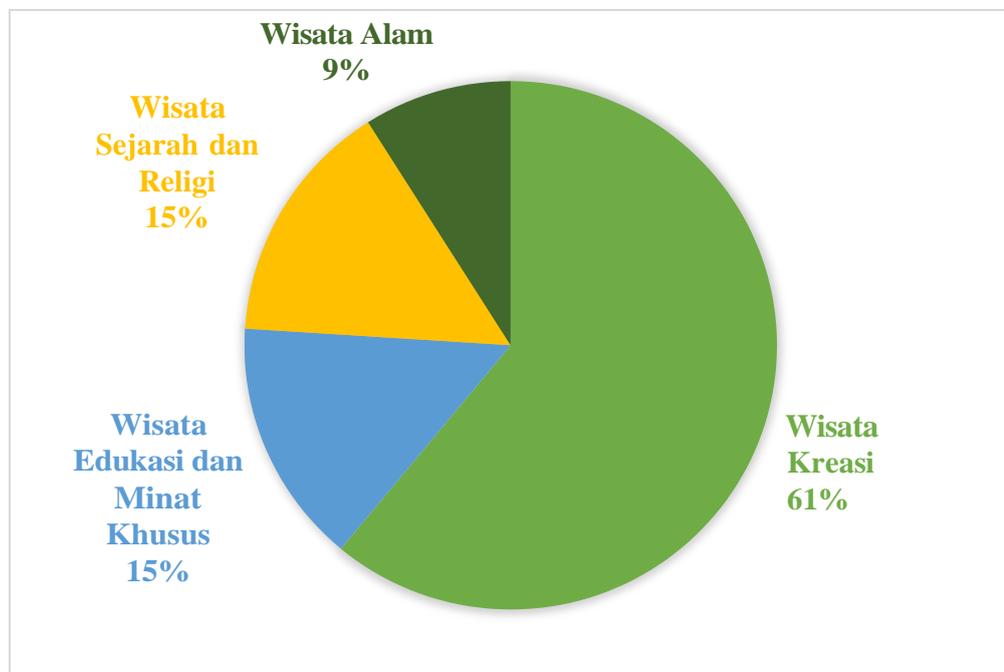
Salah satu sektor utama yang ditetapkan pemerintah untuk berkembang pada tahun 2018 adalah sektor pariwisata. Menurut objeknya, sektor pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Pattikawa & Zai, 2021), seperti wisata olahraga, sosial, religi, alam, budaya, dan wisata minat. Di Provinsi Jawa Timur terdapat banyak destinasi wisata yang menjadi potensi pada sektor pariwisatanya. Jawa Timur dianggap sebagai salah satu provinsi Indonesia dengan banyak potensi pariwisata. Menurut Ripparprov Jawa Timur, kebijakan pengembangan pariwisata di Provinsi Jawa Timur didasarkan pada jenis objek wisata yang paling disukai. Selain memiliki banyak daya tarik alam, Selain itu, Jawa Timur memiliki tempat wisata unik, seperti pegunungan, pantai, taman nasional, dan peninggalan sejarah:

1. Kawasan A, yang mencakup daerah Gresik, Probolinggo, Mojokerto, Blitar, Surabaya, Jombnag, Malang, dan sekitarnya. Wisata budaya, keurbakalan, tirta, agro, dan konvensional adalah jenis wisata yang berkembang di daerah ini.
2. Kawasan B, terdiri dari Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi.
3. Kawasan C, terdiri dari Lamongan, Madiun, Kediri, Ponorogo, Bojonegoro, Tuban, dan Pacitan.
4. Kawasan D, terdiri dari seluruh wilayah di pulau Madura.

Kabupaten Mojokerto memiliki luas 969,39 km², yang cukup besar untuk sebuah kabupaten. Sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto menempati posisi kelima setelah Malang Raya, Pasuruan, Situbondo, dan

Trenggalek. Kabupaten Mojokerto memiliki banyak objek wisata yang termasuk dalam kategori A. Daya tariknya beragam, mulai dari wisata alam, religius, hingga keurbakalaan dan budaya.

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis Objek Wisata Di Kabupaten Mojokerto, 2021



Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2022, BPS Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan data dan grafik yang diperoleh dari BPS Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022, Kabupaten Mojokerto memiliki 4 jenis objek wisata antara lain wisata kreasi (budaya) sebanyak 48 objek (61%), wisata edukasi dan minat khusus sebanyak 12 objek (15%), wisata sejarah dan religi sebanyak 12 objek (15%), serta wisata alam sebanyak 7 objek (9%). Menurut data yang bersumber dari website jadesta kemenparekraf, 4 jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Mojokerto antara lain wisata kreasi (budaya) seperti Seni Pencak Silat dan Bantengan, Seni Gamelan, dan Seni Tari Mayang

Rontek, wisata edukasi dan minat khusus seperti Museum Gubug Wayang, Taman Kelinci, Wisata Tanam Padi, dan Wisata Budidaya Maggot, wisata sejarah seperti Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, Pendopo Agung Trowulan, Candi Brahu, dan Kolam Segaran, serta wisata alam seperti Wisata Wisata Air Terjun Talang, Air Terjun Dlundung, Wisata Sawah Sumber Gempong Wisata, dan Kebun Kopi. Wisatawan domestik dan asing pada tahun 2021 tercatat sebanyak 447.291 orang, turun dari 832.330 orang pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19.

Jika ada lebih banyak potensi dan tempat wisata di sebuah daerah, lebih banyak wisatawan lokal dan asing yang akan datang. Bertambahnya objek wisata di suatu daerah juga akan membuat permintaan akan tempat penginapan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyak wisatawan yang ingin bermalam untuk menikmati objek wisata di daerah wisata dalam waktu yang lebih lama.

Pertumbuhan sektor pariwisata juga berdampak pada pembangunan hotel atau penginapan di daerah yang memiliki potensi objek wisata (Nurpita & Akbar, 2019). Adanya perkembangan dalam sektor pariwisata seperti bertambahnya objek wisata di suatu daerah akan membuat semakin banyak investor yang berinvestasi di bidang perhotelan maupun penginapan. Di Kabupaten Mojokerto sendiri mengalami perkembangan pada sektor pariwisata salah satunya adalah jumlah objek pariwisata yang semakin bertambah seiring waktu. Selain bertambahnya objek wisata, jumlah hotel atau penginapan di Kabupaten Mojokerto juga ikut bertambah. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika industri pariwisata berkembang di suatu tempat, bidang ekonomi lain juga dapat berkembang.

Ekonomi dan pariwisata tidak dapat dipisahkan (Alouw et al., 2021). Salah satu sumber daya pendorong pertumbuhan regional (PDRB) dan penyerap tenaga kerja adalah pariwisata. Mengingat “Peraturan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Perjalanan Wisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan industri perjalanan wisata ditujukan untuk mengupayakan bantuan pemerintah dan pengembangan masyarakat, menghadirkan dan memperluas penguatan obyek wisata beserta daya tariknya serta mendorong kemajuan. Penyelenggaraan kawasan industri perjalanan juga bertujuan untuk menyamakan peluang kerja dan memperluas peluang bagi individu untuk menjadi visioner bisnis”.

Pariwisata adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi sebuah negara karena potensi penyerapan tenaga kerja yang besar, dapat meningkatkan kesempatan wirausaha bagi masyarakat di sekitar objek wisata, dan dapat memberikan pengaruh terhadap PDRB daerah. Pariwisata dapat memainkan peran penting untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan PDRB sektor pariwisata, meningkatkan standar hidup, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pengembangan sektor ekonomi lainnya (Salsabilla & Laut, 2022).

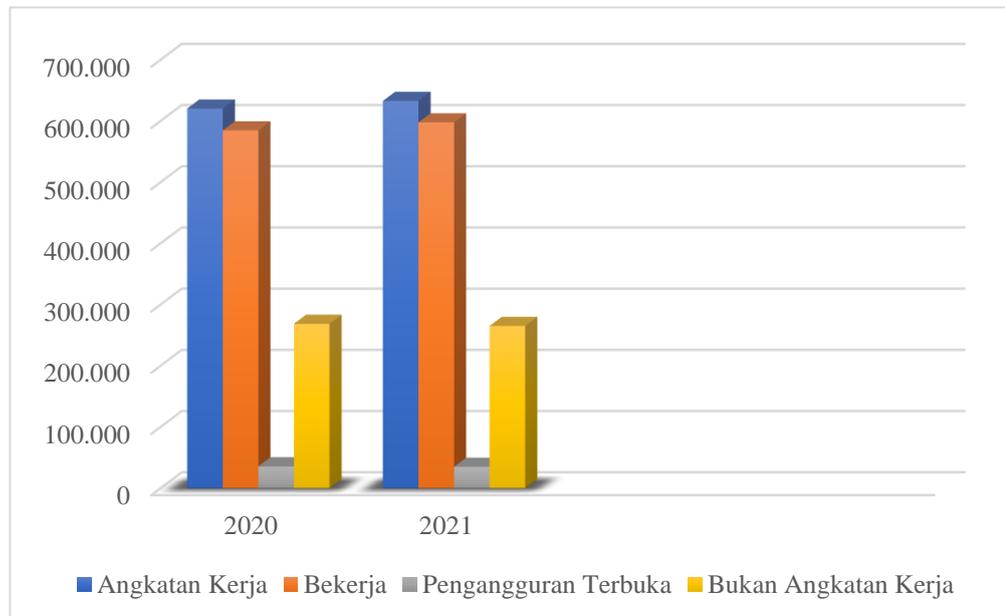
Sektor pariwisata memungkinkan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang maksimal karena pariwisata merupakan sebuah pelayanan jasa yang

cukup kompleks dalam operasionalnya. Dalam kegiatan pariwisata melibatkan banyak komponen diantaranya akomodasi, biro perjalanan, restoran, hotel atau penginapan, dan lain sebagainya yang dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja di sekitar objek wisata.

Faktor produksi mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi (Manik, 2021). Faktor penciptaan tersebut antara lain adalah SDM, khususnya jumlah penduduk usia kerja. Pekerjaan merupakan tokoh penting dalam interaksi penciptaan karena manusialah yang dapat menggerakkan variabel penciptaan lainnya untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk. “Dalam Peraturan No. 13 Tahun 2003 tentang Usaha mengartikan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu mengurus usaha secara penuh dengan maksud untuk menghasilkan tenaga kerja dan hasil produksinya baik untuk mengatasi permasalahannya sendiri maupun untuk kepentingan daerah setempat”.

Berikut informasi jumlah penduduk di Kabupaten Mojokerto yang berusia di atas 15 tahun pada tahun 2020 dan 2021 berdasarkan jenis kegiatan. Macam-macam kegiatan di sini dibedakan menjadi 2, yaitu angkatan kerja dan non angkatan kerja. Yang pertama terdiri dari orang yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan lain-lain. Yang kedua terdiri dari orang yang bekerja efektif dan yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja.

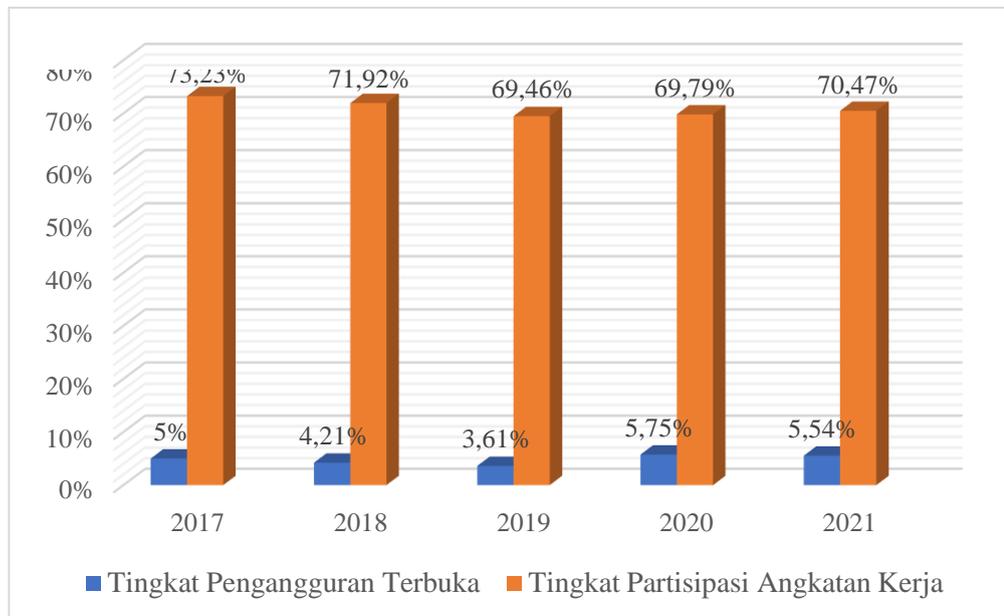
Grafik 1.2 Penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan di Kabupaten Mojokerto tahun 2020 dan 2021 (jiwa)



Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2022

Jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2020 hingga 2021 meningkat dari 620.390 menjadi 632.808, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan populasi selama beberapa tahun terakhir. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah orang di Kabupaten Mojokerto berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan pada tahun 2020 dan 2021, dan tabel 1.2 menunjukkan jumlah orang di Kabupaten Mojokerto berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan pada tahun 2020 dan 2021. Sehingga dapat dilihat jumlah orang yang bekerja mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 12.418 jiwa dan jumlah pengangguran terbuka berkurang sebanyak 668 jiwa dari sebelumnya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka sebanyak 35.701 jiwa menjadi 35.033 jiwa pada tahun 2021.

Grafik 1.3 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Mojokerto terhitung tahun 2017 sampai 2021 (%)



Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Mojokerto dari tahun 2017 hingga 2019. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) turun dari 3,61% pada tahun 2019 menjadi 5,75% pada tahun 2020, dan turun menjadi 5,54% pada tahun 2021. Naiknya tingkat pengangguran terbuka ini adalah salah satu dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan melumpuhkan berbagai sektor perekonomian. Walaupun demikian, tingkat pengangguran terbuka dapat menurun di tahun 2021 menjadi 5,54% setelah sebelumnya berada di angka 5,75% pada tahun 2020.

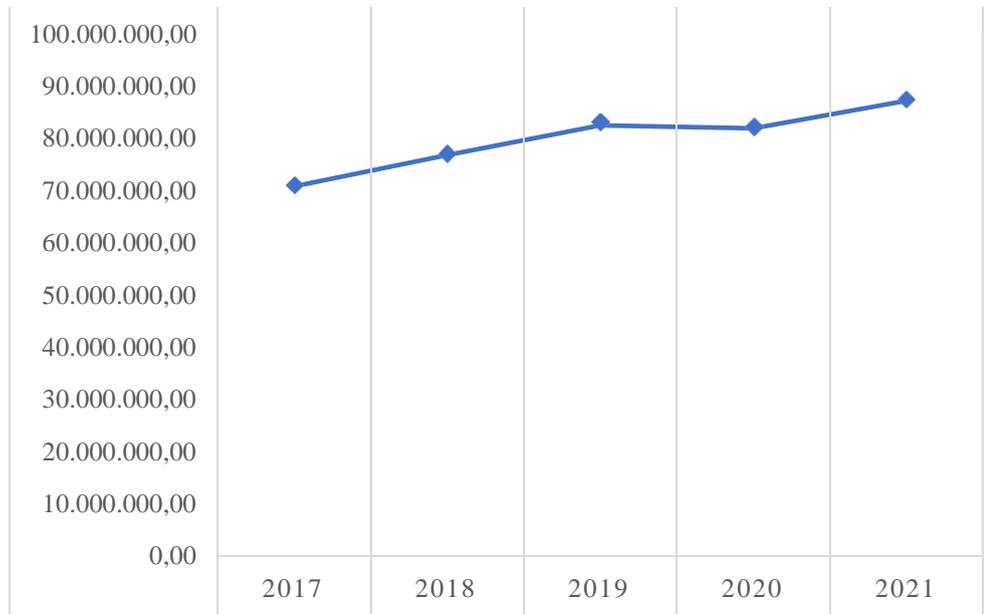
Data yang dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Angkatan Kerja cenderung berubah-ubah, meskipun jumlah dan persentase tingkat pengangguran terbuka telah menurun. Dari tahun

2017 hingga 2021, selalu ada kenaikan dan penurunan. Perolehan tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 73,23%, sedangkan perolehan terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 69,46%.

Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dan turunnya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Mojokerto ini salah satunya merupakan kontribusi dari sektor pariwisata yang cukup berkembang pesat. Berkembangnya sektor pariwisata membuat lebih banyak lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berwirausaha sehingga jumlah pengangguran berkurang dan tenaga kerja dapat terserap dengan baik pada sektor pariwisata ini.

Sektor pariwisata meningkatkan PDRB Kabupaten Mojokerto selain penyerapan tenaga kerja. PDRB adalah besarnya gaji daerah setempat yang ditentukan baik dari gaji teritorial absolut maupun gaji khas penduduk setempat (Monalisa, 2019). Tingkat keberhasilan pembangunan dapat diukur dengan menggunakan PDRB, salah satu indikatornya. PDRB adalah bagian penting yang digunakan untuk mengukur besaran gaji suatu kabupaten atau daerah; semakin tinggi nilainya, semakin banyak gaji yang dapat digunakan untuk pengembangan dan peningkatan.

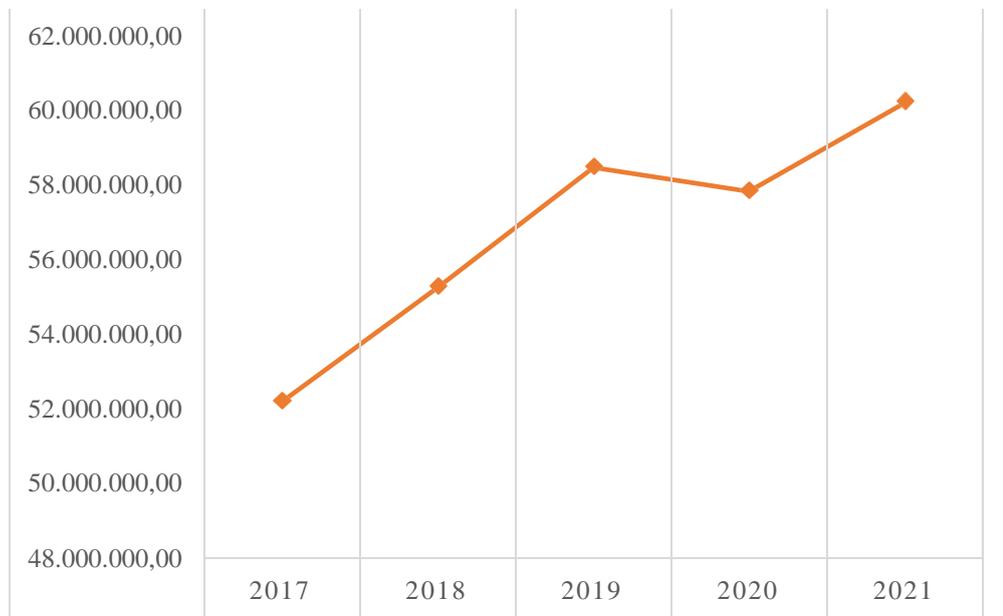
**Grafik 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Mojokerto Tahun 2017 - 2021 (Juta Rupiah)**



Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2023

Angka PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Mojokerto dari tahun 2017 hingga 2021 ditunjukkan dalam Tabel 1.3. Dari tahun 2017 hingga 2019, angka PDRB meningkat. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan angka PDRB membuat banyak kegiatan terganggu sehingga memberi dampak negatif pada berbagai sektor perekonomian di Indonesia. Walaupun demikian, angka PDRB telah mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 87,145 juta rupiah setelah sebelumnya berada di angka 81,94 juta rupiah pada tahun 2020.

**Grafik 1.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Mojokerto Tahun 2017 - 2021 (Juta Rupiah)**



Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2023

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan PDRB tahun 2020, tetapi pada tahun-tahun sebelum dan sesudah pandemi, PDRB Kabupaten Mojokerto selalu naik. Pendapatan dari sektor pariwisata tampaknya akan terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2021 seiring dengan upaya untuk meningkatkan PDRB. Namun, angkatan kerja, khususnya indikator tingkat partisipasi angkatan kerja, masih fluktuatif. Oleh karena itu, Diharapkan pemerintah Kabupaten Mojokerto terus berusaha untuk meningkatkan potensi ekonominya. Pemerintah Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto dengan lebih baik lagi karena sektor pariwisata memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Penjajakan ini diharapkan dapat menentukan kemampuan industri pariwisata di Pemerintahan Mojokerto dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan Produk Domestik Bruto Provinsi (PDRB) di Rezim Mojokerto karena daerah ini dinilai berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka banyak lapangan kerja baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder dari Kabupaten Mojokerto. Peneliti mengakses informasi melalui situs web resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Kabupaten Mojokerto, serta situs web resmi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Mojokerto. Penulis menggunakan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dari Kabupaten Mojokerto dari tahun 2013 hingga 2022 sebagai indikator ketenagakerjaan.

Dalam ruang lingkup penelitian ini ditujukan untuk menganalisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan variabel Sektor Pariwisata di kabupaten Mojokerto sebagai variabel independen serta Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto sebagai variabel dependen.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan melakukan perencanaan pembangunan di masa mendatang guna

meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Mojokerto.

2. Bagi Lembaga/Universitas

Sebagai studi kajian literatur dan bahan rujukan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan produk domestik regional bruto di Kabupaten Mojokerto.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama atau serupa serta dapat dijadikan sebagai pembanding untuk penelitian lainnya.